

**PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK  
MENGUNAKAN MODEL *INQUIRY LEARNING* DI KELAS VI B SDN  
TEGALREJO 2 TAHUN AJARAN 2020/2021**

**Yudiharyanto<sup>1</sup>, Vita Istihapsari<sup>2</sup>, Dadang Afriady<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> SD Negeri Tegalrejo 2

<sup>2</sup> Universitas Ahmad Dahlan

<sup>3</sup> SD Muhammadiyah Wirobrajan 3

Email coresponden: [yudiharyy@gmail.com](mailto:yudiharyy@gmail.com)

**ABSTRAK**

Masa kanak-kanak akhir merupakan masa anak suka terlibat dalam dalam suatu hal termasuk dalam pembelajaran. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu membuat peserta didiknya berperan aktif dalam pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa keaktifan belajar peserta didik VI B SDN Tegalrejo 2 masih belum maksimal. Salah satu model yang dapat meningkatkan keaktifan belajar adalah *Inquiry learning*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik menggunakan model *Inquiry Learning*. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 siklus dengan 2 pertemuan di setiap siklusnya. Hasil penelitan dari siklus I menunjukkan bahwa keaktifan belajar peserta didik adalah 59,2% dan masuk dalam kategori cukup. Sedangkan siklus II menunjukkan keaktifan belajar peserta didik adalah 69,8% dan masuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian, keaktifan belajar dapat meningkat sebanyak 10,6% setelah menggunakan metode *Inquiry Learning*.

**Kata kunci:** Keaktifan Belajar, *Inquiry Learning*, Penelitian Tindakan Kelas

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan upaya yang digunakan untuk meningkatkan kualitas manusia. Dalam suatu pendidikan peserta didik akan menerima pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan dirinya. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (Sagala Syaiful, 2010:62) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Dalam suatu pembelajaran peserta didik tentunya harus berperan aktif. Peserta didik harus menjadi pusat dalam pembelajaran itu sendiri. Jika siswa mampu berperan aktif dalam pembelajaran maka tujuan pendidikan akan lebih mudah untuk diwujudkan. Hasil observasi di kelas VIB SDN Tegalrejo 2 menunjukkan bahwa peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini ditunjukkan oleh tingkah laku sebagian besar peserta didik yang masih kurang aktif ketika bertanya jawab dengan guru melalui *google meet*. Peserta didik juga belum menunjukkan sikap mendengarkan yang baik hal tersebut ditunjukkan dengan peserta didik yang perlu dipanggil berulang-ulang baru merespon panggilan dari guru. Peserta didik juga kurang aktif dalam pembelajaran dengan tidak adanya inisiatif untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh guru terhadap orang tua peserta didik hanya duduk mendengarkan guru yang menjelaskan melalui *googlemeet* sehingga peserta didik merasa bosan. Pollio (Muttaqien, Raisul, 2013: 24) menyatakan bahwa dalam pembelajaran bergaya ceramah, kemampuan peserta didik menaruh perhatian pada objek belajar kurang dari 40% dari seluruh waktu pembelajaran. Silberman (Dhani Daryani, 2013: 24) mengemukakan bahwa

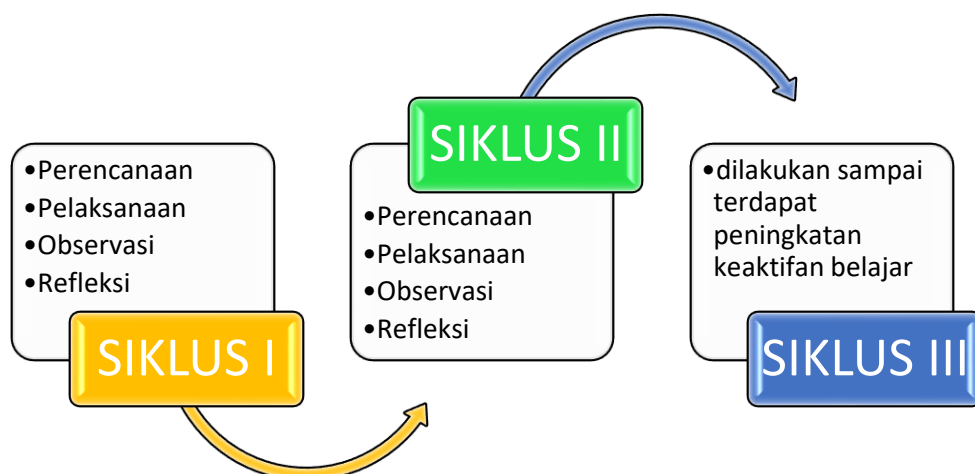
peserta didik juga akan sulit menyimak guru yang terus berbicara. Sekalipun materi pelajaran itu menarik, peserta didik akan cepat bosan apabila tidak terlibat secara aktif mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Penerapan metode ceramah berlawanan dengan karakteristik peserta didik SD yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan aktif. Syaiful Bahri Djamarah (2008: 125) menyebutkan sifat khas anak pada masa kelas tinggi sekolah dasar antara lain: realistik, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan selalu ingin belajar. Seorang anak yang memasuki masa kanak-kanak akhir tidak lagi puas dengan hanya berperan sebagai penonton akan tetapi berusaha agar dapat menjadi bagian dari lingkungan/pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan anak untuk aktif dalam pembelajaran adalah *Inquiry Learning*. Endang Mulyatiningsih (2011:219) menyatakan dalam metode *inquiry*, peserta didik belajar secara aktif dan kreatif untuk mencari pengetahuan. Model *Inquiry Learning* adalah model yang melibatkan peserta didik dalam proses pengumpulan data dan pengujian hipotesis. Berdasarkan masalah yang sudah dipaparkan, penelitian ini dilakukan dengan maksud “bagaimana cara meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dengan menggunakan model *inquiry learning* di kelas VIB SDN Tegalrejo 2 tahun ajaran 2020/2021”.

## METODE PENELITIAN

### Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Suharsimi Arikunto dkk (2006: 3) menyatakan bahwa PTK adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model *Inquiry Learning* dalam kegiatan pembelajaran. Pada prinsipnya Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang terdapat di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan Model Kemmis dan McTaggart Model. Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam bentuk siklus. Dalam 1 siklus PTK terdapat 4 tahapan yaitu perencanaan (*plan*), tindakan (*action*), pengamatan (*observe*) dan refleksi (*reflect*).



Gambar 1. Siklus PTK model Kemmis dan Mc Taggart

### Subjek dan Objek

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIB SDN Tegalrejo 2 tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 28 orang. Peserta didik kelas VIB terdiri dari 12 putri dan 16 putra.

Objek penelitian ini adalah keaktifan belajar peserta didik kelas VIB SDN Tegalrejo menggunakan model *inquiry learning*.

### Metode Pengambilan Data.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 175) teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu observasi dan tes. PTK ini menggunakan metode observasi untuk melihat keaktifan belajar peserta didik dan juga kegiatan mengajar guru selama melaksanakan pembelajaran dengan model *Inquiry Learning*. Tes dilaksanakan pada akhir pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Sugiyono (2011: 102) mengungkapkan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Alat ukur yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan juga soal.

Lembar observasi berupa daftar cek sebagai acuan pelaksanaan observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengukur keaktifan belajar peserta didik. Kisi-kisi lembar observasi keaktifan belajar peserta didik dikembangkan berdasarkan teori indikator keaktifan belajar Nana Sudjana (2004: 61).

**Tabel 1. Kisi-kisi Observasi Keaktifan Belajar Peserta didik Kelas VIB dalam proses pembelajaran dengan model *Inquiry Learning***

No	Indikator
1	Turut serta dalam melaksanakan tugas
2	Terlibat dalam pemecahan masalah
3	Bertanya kepada peserta didik lain atau guru
4	Berusaha mencari informasi untuk memecahkan masalah
5	Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru

**Tabel 2. Kisi-kisi Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan model *Inquiry Learning***

No	Indikator
1	Orientasi
2	Merumuskan masalah
3	Mengajukan hipotesis
4	Mengumpulkan data
5	Menguji hipotesis
6	Merumuskan kesimpulan

Soal/tes digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Soal ini disusun berdasarkan indikator yang akan dicapai dalam suatu pembelajaran Soal-soal tes ini diberikan setiap akhir siklus. Bentuk soal yang diberikan adalah pilihan ganda (objektif). Soal dalam tes ini berisi materi-materi yang telah disampaikan guru dalam pertemuan tiap siklus.

### Kriteria Ketuntasan Tindakan

Keberhasilan penelitian tindakan ini ditandai dengan adanya peningkatan keaktifan belajar peserta didik pada proses pembelajaran. Peningkatan keaktifan peserta didik dapat dibandingkan dengan cara membandingkan rata-rata keaktifan belajar peserta didik pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) dengan siklus II (pertemuan 1 dan 2).

## Analisis Data

### Analisis Data Hasil Observasi

Data hasil observasi konsentrasi belajar peserta didik dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Indikator jawaban “Ya” diberi skor 1 dan jawaban “Tidak” diberi skor 0 pada pernyataan positif. Peningkatan keaktifan belajar dapat diketahui melalui rata-rata skor peserta didik dari siklus I ke siklus selanjutnya. Rata-rata dihitung dengan cara membagi jumlah skor seluruh peserta didik dengan jumlah peserta didik. Apabila ditampilkan dalam rumus adalah sebagai berikut.

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah skor seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

Selanjutnya, keberhasilan tindakan diketahui dari persentase skor peserta didik. Hasil skor dipersentasekan dengan cara membagi jumlah skor yang diperoleh dengan skor ideal kemudian dikalikan 100 persen (Nana Sudjana, 2005: 133). Apabila ditampilkan menjadi rumus, maka rumus tersebut adalah sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

Persentase kemudian dikategorikan dengan klasifikasi berdasarkan penghitungan rumus interval kelas (Riduwan, 2006: 89) sebagai berikut.

**Tabel 3. Klasifikasi Hasil Observasi Peserta didik**

Presentase Skor	Kategori
81-100%	Sangat Tinggi
61-80%	Tinggi
41-60%	Sedang
21-40%	Rendah
0-20%	Sangat Rendah

### Analisis Data Hasil Belajar

Hasil belajar diperoleh dengan menghitung jumlah soal yang dijawab benar dari setiap soalnya. Peserta didik menjawab skor 1 apabila menjawab benar, sedangkan mendapat poin 0 jika menjawab salah. Kemudian skor benar dijumlahkan dan dihitung nilainya dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Nilai peserta didik yang diperoleh dalam satu kelas kemudian dihitung rata-ratanya. Jika rata-rata nilai peserta didik sudah diatas 75, maka peserta didik tersebut telah memenuhi KKM dan sudah tuntas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data Awal Peserta didik

Hasil observasi di kelas VIB SDN Tegalrejo 2 menunjukkan bahwa peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini ditunjukkan oleh tingkah laku sebagian

besar peserta didik yang masih kurang aktif ketika bertanya jawab dengan guru melalui *google meet*, peserta didik juga belum menunjukkan sikap mendengarkan yang baik hal tersebut ditunjukkan dengan peserta didik yang perlu dipanggil berulang-ulang baru merespon panggilan dari guru ataupun meminta guru mengulang pertanyaan yang diberikan kepadanya. Hasil wawancara yang dilakukan oleh guru terhadap orang tua peserta didik hanya duduk mendengarkan guru yang menjelaskan melalui *googlemeet* sehingga peserta didik merasa bosan. Pollio (Muttaqien, Raisul, 2013: 24) menyatakan bahwa dalam pembelajaran bergaya ceramah, kemampuan peserta didik menaruh perhatian pada objek belajar kurang dari 40% dari seluruh waktu pembelajaran.

Silberman (Dhani Daryani, 2013: 24) mengemukakan bahwa peserta didik juga akan sulit menyimak guru yang terus berbicara. Sekalipun materi pelajaran itu menarik bagi siswa, berkonsentrasi dalam waktu yang lama bukanlah perkara yang mudah. Hasil observasi dan wawancara juga berbanding lurus dengan hasil belajar peserta didik yang dilihat dari hasil PTS peserta didik. Berdasarkan hasil PTS nilai rata-rata kelas hanya mencapai 68,1. Dari 28 peserta didik di kelas VIB hanya 7 peserta didik saja yang nilainya di atas KKM. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik juga belum maksimal.

## Hasil Penelitian

### Siklus I

Siklus I dilaksanakan dengan melakukan 2 kali pertemuan. Siklus 1 pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin, 2 November 2020 dan Siklus 1 pertemuan 2 pada Hari Selasa, 3 November 2020. Alokasi waktu untuk setiap pertemuan adalah 7 x 35 menit untuk satu hari pembelajaran dengan penelitian pada tema 5.

### Pertemuan 1

Pelaksanaan Siklus 1 pertemuan 1 diawali dengan tahapan perencanaan. Pada tahapan ini Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajara siklus 1 pertemuan 1 antara lain: membuat RPP, menyiapkan instrumen lembar observasi keaktifan belajar, soal evaluasi dan kegiatan guru, serta menyiapkan kelengkapan pendukung pembelajaran seperti media pembelajaran serta kamera sebagai alat dokumentasi. Pelaksanaan pembelajaran Siklus 1 pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin, 2 November 2020 pukul 08.00- 14.00. Pada pertemuan ini peserta didik belajar tema 5 subtema 1 pembelajaran 3 dengan muatan pembelajaran Bahasa Indonesia dan IPA. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Inquiry Learning*. Rangkaian kegiatan pembelajaran dimulai dengan pengantar melalui *googlemeet*

Pembelajaran diawali dengan salam dan menyapa peserta didik, berdoa dan melakukan presensi. Kegiatan belajar dilanjutkan dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru kemudian menyampaikan orientasi masalah kepada peserta didik agar peserta didik mampu merumuskan masalah. Dalam sesi ini jumlah peserta didik yang mengikuti kegiatan dan aktif dalam *webmeeting* masih belum maksimal. Pembelajaran dilanjutkan secara asinkron dengan kegiatan merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, pengumpulan data, dan menguji hipotesis. Pada tahapan pembelajaran ini peserta didik melakukan diskusi melalui WA untuk membahas video yang sudah guru upload di *googlesite* dan mengerjakan LKPD yang sudah guru upload di *google classroom*. Pada tahapan ini partisipasi peserta didik masih cenderung



pasif dan belum ada diskusi yang intens meskipun guru sudah memberikan stimulus dalam setiap group kelompok.

Pembelajaran selanjutnya adalah kegiatan sinkron melalui *googlemeet*. Kegiatan ini merupakan sarana diskusi bagi peserta didik dengan guru maupun peserta didik lain secara langsung. Pada tahap ini peserta didik akan menarik kesimpulan dari pembelajaran, mengerjakan evaluasi dan menerima RTL untuk kegiatan selanjutnya. Dalam kegiatan ini jumlah peserta *googlemeet* semakin berkurang dan interaksi dalam kegiatan ini juga belum menunjukkan keaktifan peserta didik. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, guru juga melakukan observasi tentang keaktifan belajar peserta didik. Supaya hasil observasi lebih objektif dan efektif maka dalam melakukan observasi guru dibantu oleh observer untuk mengetahui tingkat keaktifan belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran serta hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa keaktifan belajar anak masih 53,6 % dan masih dalam kategori cukup. Hasil belajar peserta didik adalah 70,3 dan belum memenuhi KKM.

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan guru pada siklus 1 pertemuan 1 ini adalah melakukan refleksi terhadap kekurangan yang terjadi. Pada tahap ini banyak peserta didik yang belum mengaktifkan kamera ketika melakukan diskusi melalui *google meet* sehingga menyulitkan observer untuk mengetahui keaktifan peserta didik. Selain itu juga menyulitkan guru untuk memantau aktivitas peserta didik ketika belajar

## Pertemuan 2

Pelaksanaan Siklus 1 pertemuan 2 diawali dengan tahapan perencanaan. Pada tahapan ini Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajara siklus 1 pertemuan 2 antara lain: membuat RPP, menyiapkan instrumen lembar observasi keaktifan belajar, soal evaluasi, kegiatan guru, menyiapkan kelengkapan pendukung pembelajaran seperti media pembelajaran serta kamera sebagai alat dokumentasi. Pelaksanaan pembelajaran Siklus 1 pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Selasa, 3 November 2020 pukul 08.00-14.00. Pada pertemuan ini peserta didik belajar tema 5 subtema 1 pembelajaran 5 dengan muatan pembelajaran IPS dan SBdP. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Inquiry Learning*. Rangkaian kegiatan pembelajaran dimulai dengan pengantar melalui *googlemeet* Pembelajaran diawali dengan salam dan menyapa peserta didik, berdoa, dan melakukan presensi.

Kegiatan belajar dilanjutkan dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan orientasi masalah kepada peserta didik agar peserta didik mampu merumuskan masalah. Dalam sesi ini jumlah peserta didik yang mengikuti kegiatan dan aktif dalam *webmeeting* sudah ada sedikit peningkatan. Pembelajaran dilanjutkan secara asinkron dengan kegiatan merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, pengumpulan data, dan menguji hipotesis. Pada tahapan pembelajaran ini peserta didik melakukan diskusi melalui WA untuk membahas video yang sudah guru *upload* di *googlesite* dan mengerjakan LKPD yang sudah guru *upload* di *google classroom*. Pada tahapan ini partisipasi peserta didik sudah mulai ada diskusi singkat dari beberapa anggota kelompok akan tetapi belum semua peserta didik ikut dalam diskusi.

Pembelajaran selanjutnya adalah kegiatan sinkron melalui *googlemeet*. Kegiatan ini merupakan sarana diskusi bagi peserta didik dengan guru maupun peserta didik lain secara

langsung. Pada tahap ini peserta didik akan menarik kesimpulan dari pembelajaran, mengerjakan evaluasi dan menerima RTL untuk kegiatan selanjutnya. Dalam kegiatan ini jumlah peserta *googlemeet* semakin berkurang seperti pada pertemuan 1. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran sekaligus guru melakukan observasi tentang keaktifan belajar peserta didik. Supaya hasil observasi lebih objektif dan efektif maka dalam melakukan observasi guru dibantu oleh observer untuk mengetahui tingkat keaktifan belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran serta hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan guru pada siklus 1 pertemuan 2 ini adalah melakukan refleksi terhadap kekurangan yang terjadi. Pada tahap ini beberapa peserta didik sudah mulai menyalakan kamera sehingga penilaian observasi yang dilakukan lebih terlihat. Pada tahap ini peserta didik belum aktif dalam menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru. Guru masih harus menunjuk salah satu peserta didik untuk menjawab pertanyaan dengan cara menyebutkan salah satu peserta didik.

### Hasil Siklus 1

Berdasarkan hasil observasi keaktifan belajar dan mengolah data hasil belajar peserta didik pada siklus 1 ini belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Keaktifan belajar peserta didik hanya 59,2% dan masuk dalam kategori cukup. Hal ini sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran dimana peserta didik belum secara keseluruhan ikut berdiskusi saat *google meet* maupun melalui WA group. Hasil belajar yang dicapai dalam siklus 1 masih belum memenuhi KKM 75. Pada pertemuan pertama rata-rata mencapai 70,3 sedangkan pada pertemuan kedua rata-rata meningkat menjadi 77. Sehingga apabila hasil belajar pada siklus 1 dirata-rata menjadi 73,7 dan belum mencapai KKM.

**Tabel 4. Hasil Penelitian Siklus 1**

No	Komponen	Hasil	Keterangan
1	Keaktifan Belajar Peserta didik	59,2	Cukup
2	Kegiatan Guru	79,2	Baik
3	Hasil Belajar Peserta Didik	73,7	Dibawah KKM

### Siklus II

Siklus II dilaksanakan dengan melakukan 2 kali pertemuan. Siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin, 9 November 2020 dan pertemuan 2 pada Hari Rabu, 11 November 2020. Alokasi waktu untuk setiap pertemuan adalah 7 x 35 menit untuk satu hari pembelajaran dengan penelitian pada tema 5.

#### Pertemuan 1

Pelaksanaan Siklus II pertemuan 1 diawali dengan tahapan perencanaan. Pada tahapan ini Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran siklus II pertemuan 1 antara lain: membuat RPP, menyiapkan instrumen lembar observasi keaktifan belajar, soal evaluasi dan kegiatan guru, menyiapkan kelengkapan pendukung pembelajaran seperti media pembelajaran serta kamera sebagai alat dokumentasi. Pada tahap ini guru menambahkan hasil refleksi pada siklus 1 untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran Siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin, 9 November 2020 pukul 08.00- 14.00. Pada pertemuan ini peserta didik belajar tema 5 subtema 2 pembelajaran 1 dengan muatan pembelajaran Bahasa Indonesia, IPS dan IPA. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Inquiry Learning*. Pembelajaran diawali dengan salam

dan menyapa peserta didik, berdoa dan melakukan presensi. Kegiatan belajar dilanjutkan dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan orientasi masalah kepada peserta didik agar peserta didik mampu merumuskan masalah.

Dalam sesi ini jumlah peserta didik yang mengikuti kegiatan dan aktif dalam webmeeting sudah mulai meningkat dari sebelumnya. Pada tahapan ini partisipasi peserta didik sudah mulai aktif ditandai dengan adanya interaksi tanya jawab antara peserta didik dengan guru, peserta didik mulai bertanya dan menjawab pertanyaan tanpa perlu ditunjuk terlebih dahulu. Pembelajaran dilanjutkan secara asinkron dengan kegiatan merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, pengumpulan data dan menguji hipotesis. Pada tahapan pembelajaran ini peserta didik melakukan diskusi melalui WA untuk membahas video yang sudah guru upload di *googlesite* dan mengerjakan LKPD yang sudah guru upload di *google classroom*. Pada tahap ini peserta didik mulai aktif dalam membuka diskusi akan tetapi tidak seluruh peserta didik mampu terlibat dalam diskusi. Pembelajaran selanjutnya adalah kegiatan *sinkron* melalui *google meet*. Kegiatan ini merupakan sarana diskusi bagi peserta didik dengan guru maupun peserta didik lain secara langsung. Pada tahap ini peserta didik akan menarik kesimpulan dari pembelajaran, mengerjakan evaluasi dan menerima RTL untuk kegiatan selanjutnya. Dalam kegiatan ini peserta aktif dalam bertanya mengenai permasalahan yang belum mereka pahami, berinisiatif untuk mengemukakan pendapat.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran sekaligus guru melakukan observasi tentang keaktifan belajar peserta didik. Supaya hasil observasi lebih obyektif dan efektif maka dalam melakukan observasi guru dibantu oleh observer untuk mengetahui tingkat keaktifan belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran serta hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa keaktifan belajar anak mencapai 68,2 % dan masih dalam kategori cukup. Akan tetapi hasil belajar anak sudah mencapai 80,2. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan guru pada siklus II pertemuan 1 selanjutnya adalah melakukan refleksi terhadap kekurangan yang terjadi. Hasil refleksinya adalah perlunya guru memotivasi peserta didik secara menyeluruh karena beberapa peserta didik sudah aktif dalam ikut pembelajaran.

## Pertemuan 2

Pelaksanaan Siklus II pertemuan 2 diawali dengan tahapan perencanaan. Pada tahapan ini Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran siklus II pertemuan 2 antara lain: membuat RPP, menyiapkan instrumen lembar observasi keaktifan belajar, soal evaluasi dan kegiatan guru, menyiapkan kelengkapan pendukung pembelajaran seperti media pembelajaran serta kamera sebagai alat dokumentasi. Pelaksanaan pembelajaran Siklus II pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Rabu, 11 November 2020 pukul 08.00- 14.00. Pada pertemuan ini peserta didik belajar tema 5 subtema 2 pembelajaran 2 dengan muatan pembelajaran IPS dan SBdP. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Inquiry Learning*. Rangkaian kegiatan pembelajaran dimulai dengan pengantar melalui *google meet*

Pembelajaran diawali dengan salam dan menyapa peserta didik, berdoa dan melakukan presensi. Kegiatan belajar dilanjutkan dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan orientasi masalah kepada peserta didik agar peserta didik mampu merumuskan masalah. Dalam sesi ini jumlah peserta didik yang mengikuti kegiatan dan aktif dalam *webmeeting* semakin meningkat. Peserta didik mulai aktif dalam bertanya ataupun menjawab



tanpa perlu ditunjuk. Pembelajaran dilanjutkan secara asinkron dengan kegiatan merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, pengumpulan data dan menguji hipotesis. Pada tahapan pembelajaran ini peserta didik melakukan diskusi melalui WA untuk membahas video yang sudah guru upload di *googlesite* dan mengerjakan LKPD yang sudah guru upload di *google classroom*. Pada tahapan ini partisipasi peserta didik sudah mulai ada diskusi singkat dari beberapa anggota kelompok akan tetapi belum semua peserta didik ikut dalam diskusi.

Pembelajaran selanjutnya adalah kegiatan sinkron melalui *google meet*. Kegiatan ini merupakan sarana diskusi bagi peserta didik dengan guru maupun peserta didik lain secara langsung. Pada tahap ini peserta didik akan menarik kesimpulan dari pembelajaran, mengerjakan evaluasi dan menerima RTL untuk kegiatan selanjutnya. Dalam kegiatan ini jumlah peserta *google meet* cenderung sama pada *google meet* dipagi hari. Peserta didik mulai berpendapat untuk menyimpulkan pembelajaran. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran sekaligus guru melakukan observasi tentang keaktifan belajar peserta didik. Supaya hasil observasi lebih obyektif dan efektif maka dalam melakukan observasi guru dibantu oleh observer untuk mengetahui tingkat keaktifan belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran serta hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan guru pada siklus 2 pertemuan 2 ini adalah melakukan refleksi terhadap kekurangan yang terjadi. Pada tahap ini sebagian besar peserta didik mulai aktif dalam mengikuti pembelajaran akan tetapi masih belum bisa semua peserta didik.

## Hasil Siklus 2

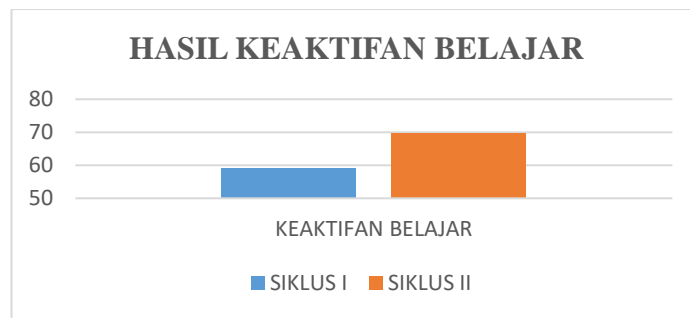
Berdasarkan hasil observasi keaktifan belajar dan mengolah data hasil belajar peserta didik pada siklus II ini sudah menunjukkan hasil yang cukup baik. Keaktifan belajar peserta didik meningkat menjadi 69,8% dan masuk dalam kategori baik. Hal ini sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran dimana peserta didik sebagian besar sudah aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hasil belajar yang dicapai dalam siklus II sudah memenuhi KKM 75. Pada pertemuan pertama rata-rata mencapai 80,2 sedangkan pada pertemuan kedua rata-rata meningkat menjadi 83,8. Sehingga apabila hasil belajar pada siklus II dirata-rata menjadi 82,0 dan sudah mencapai KKM.

**Tabel 5. Hasil Penelitian Siklus II**

No	Komponen	Hasil	Keterangan
1	Keaktifan Belajar Peserta didik	69,8	Tinggi
2	Kegiatan Guru	79,2	Baik
3	Hasil Belajar Peserta Didik	82,0	Diatas KKM

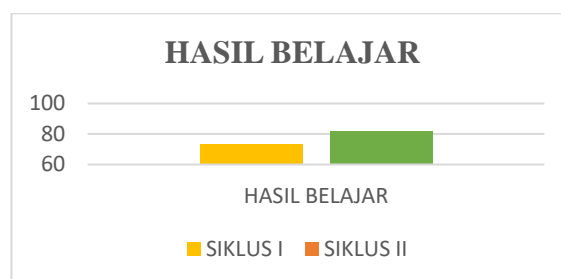
## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam Siklus I dan Siklus II bahwa terdapat peningkatan keaktifan belajar peserta didik. Keaktifan belajar peserta didik pada siklus I hanya mencapai 59,2 % dan berada pada tataran cukup. Sedangkan keaktifan belajar peserta didik pada siklus II mencapai 69,8% dan berada pada tataran tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan keaktifan belajar setelah menggunakan model pembelajaran *Inquiry Learning*. Peningkatan keaktifan belajar peserta didik sesuai dengan pendapat Endang Mulyatiningsih (2011:219) yang menyatakan dalam metode inkuiri, peserta didik belajar secara aktif. Peningkatan hasil belajar siswa merupakan proses pengembangan kompetensi profesional guru (Hartini, 2019). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).



**Diagram 1. Peningkatan keaktifan belajar**

Hasil belajar peserta didik juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hasil belajar peserta didik pada siklus I hanya mencapai 73,7 dan masih belum memenuhi KKM. Sedangkan hasil belajar peserta didik pada siklus II mencapai 82,0 dan sudah memenuhi KKM. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar yang mengiringi kenaikan keaktifan belajar setelah menggunakan model pembelajaran *Inquiry Learning*. Pengembangan diri siswa pada pendidikan dasar dapat memerlukan bantuan guru bimbingan dan konseling (Prasetyawan & Supriyanto, 2016). Pelayanan bimbingan dan konseling pada Pendidikan dasar dilaksanakan melalui media pada masa pandemic Covid-19 (Supriyanto, Hartini, Indarsari, Miftahul, Oktapiana, and Mumpuni, 2020).



**Diagram 2 Peningkatan keaktifan belajar**

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Inquiry Learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Selain itu dengan meningkatnya keaktifan belajar yang dialami peserta didik juga di ikuti dengan peningkatan hasil belajar peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hartini, S. (2019). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motif Berprestasi Peserta Didik: Studi di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), 71-76.
- Mulyatiningsih, Endang. (2011). *Riset Terapan*. Yogyakarta: UNY Press
- Nana Sudjana. (2004). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Prasetyawan, H., & Supriyanto, A. (2016). GUIDANCE AND COUNSELING COMPREHENSIF PROGRAM IN EARLY CHILDHOOD EDUCATION BASED

- ON DEVELOPMENTAL TASK. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 3(3), 95-103.
- Riduwan. (2006). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. (2010). *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Silberman, Mel. (2005). *101 Cara Pelatihan & Pembelajaran Aktif*. Terjemahan oleh Silberman, Melvin L. (1996). *Active Learning 101 Cara Belajar Peserta didik Aktif*. Terjemahan oleh Raisul Muttaqien. 2013. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Irdasari, W. N., Miftahul, A., Oktapiana, S., & Mumpuni, S. D. (2020). Teacher professional quality: Counselling services with technology in Pandemic Covid-19. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(2), 176-189.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.